

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi pembahasan hangat dalam dunia pendidikan. Hal ini dibicarakan karena banyak sekali kejadian sosial yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam berkarakter di masyarakat dan sangat jauh dari semboyan Indonesia. Banyak peserta didik yang mendapatkan pendidikan yang tinggi tetapi tidak memiliki karakter yang menunjukkan akhlak yang baik, karena pendidikan karakter tidak hanya sebuah pengetahuan sahaja tetapi dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perilaku yang dikatakan tidak memiliki karakter sering dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa, perilaku kekerasan tersebut yaitu tawuran, mabuk, dan berjudi. Di kota besar tindakan tersebut menjadi hal yang dinormalisir serta menjadi rutinitas,. Serta pergaulan bebas sudah merajalela dikalangan anak muda dan dianggap hal biasa. Dari penjelasan tersebut maka perlu adanya pembelajaran pendidikan karakter sejak dini agar selalu menerapkan moral yang jauh lebih baik dari generasi sebelumnya.

Fenomena *bullying* (kekerasan) dikalangan pendidikan dasar diatas menunjukkan minimnya jati diri karakter yang berlandaskan pada ideologi bangsa, tidak memiliki akses terhadap nilai-nilai esensi pancasila, hidup dalam bangsa dan negara yang memiliki etika yang rendah, kesadaran terhadap nilai-nilai budaya mulai pudar, serta iman dan taqwa mengalami kelemahan dalam diri.² Pendidikan karakter yang menjadi tonggak pertama dalam menyelamatkan generasi-generasi bangsa mendatang. Maka, tameng pertama dalam penerus generasi memang pendidikan karakter berlandaskan agama yang menekankan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik harus menjadi inti pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter.

Langkah alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kemerosotan karakter adalah melalui dunia Pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan dinilai dapat menjadi

¹ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 84–92, <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>.

² Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fausiyah, "Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag.," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (1 April 2019): h.51, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.362>.

alternatif yang bersifat preventif karena Pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi penerus bangsa dalam berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang disadari bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat . Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya.

Peranan pendidikan karakter juga merupakan bentuk kesadaran dalam melestarikan, serta menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi yang menjadi penerus bangsa. Berjalannya waktu penanaman nilai-nilai agama Islam terlebih pendidikan karakter harus dijadikan pegangan hidup dan menjadi pengalihan kepribadian yang sholih dalam menjalankan kehidupannya.³ Dalam penerimaan pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri memperoleh hal-hal baru, menerapkan apa yang telah dipelajari, menginternalisasikan prinsip-prinsip moral agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk watak, perilaku, serta moral yang mampu merubah sesuatu yang tidak baik berubah ke arah yang lebih baik.⁴

Pelaku pendidikan harus menggunakan semua sumber daya yang tersedia dan mengerahkan segala upaya untuk memastikan bahwa peserta didik menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terlebih pada pendidikan karakter dengan menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebenarnya, pendidikan karakter dapat diungkap melalui topik apapun. Di sisi lain, moralitas dalam peran penting muatan keagamaan yaitu karakter sama halnya dengan moral.⁵ Perangkat pembelajaran dapat

³ Nur Hidayatun Ni'mah Dan W E Triningsih, "Urgensi Metode Pendidikan Dalam Pendidikan Islam" 04, no. 2 (2016).

⁴ Ruby Moka Yoga Dirgantara, Karlimah Karlimah, dan Ahmad Mulyadiprana, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nusa Dan Rara Season 3," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (11 Juli 2022): 108–25, <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.976>.

⁵ Al Fauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*.

melalui buku panduan, LKS, video, buku cerita, serta film-film yang memiliki pesan edukatif.

Saat penerapan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter untuk anak-anak, pentingnya untuk mempertimbangkan keadaan dalam diri mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menawarkan hiburan edukatif yang disukai dan dapat dipelajari oleh anak-anak. Misalnya siaran televisi yang saat ini sangat dekat dengan generasi muda, salah satunya adalah media audio visual. Dalam pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter melalui film akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak dikarenakan dalam sajian alur cerita sangat menarik dan kisah kehidupan dapat dilihat dan dipahami serta dapat dijadikan pembelajaran. Selera anak-anak terpuaskan oleh tayangan televisi dikarenakan tayangannya hidup, cerah dan menghibur. Dengan adanya hal tersebut, anak-anak dapat disuguhkan film dan video pendidikan di televisi sebagai sarana belajar yang menyenangkan.⁶

Salah satu penanaman nilai-nilai karakter memang sudah seharusnya diterapkan oleh keluarga maupun pihak pendidik sejak dini. Pengawasan dari orang tua sangatlah mempengaruhi bagi pengembangan karakter anak. Selain keterlibatan orang tua dan lingkungan, tayangan televisi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembentukan karakter. Di tengah maraknya tayangan televisi yang beredar di Indonesia, banyak tayangan televisi yang tidak layak untuk ditonton anak-anak. Melalui tayangan televisi anak dapat belajar dengan lebih cepat. Tetapi apabila tayangan televisi yang ditonton anak tidak sesuai tentunya dapat membentuk dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak dikarenakan anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya. Begitu pula sebaliknya, jika suatu tayangan memiliki nilai-nilai positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan mempermudah dalam proses pendidikan karakter. Untuk itu, maka orang tua harus membimbing, mengawasi, mendampingi dan memilihkan film-film kartun yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter pada anak.⁷

Film kartun merupakan ekspresi teknik bercerita dan menampilkan narasi yang menarik, ringan, dan instruktif, serta

⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan sumber pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.12.

⁷ Dony Septiawan, "Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial," *Jurnal Sinektik* 1, no. 1 (29 Juni 2018): 53–65, <https://doi.org/10.33061/js.v1i1.2294>.

sebagai alat pembelajaran. Penonton dapat tertarik dengan film dalam waktu singkat. Selain menyentuh hati nurani manusia dengan segala kompleksitasnya, film juga dapat mengajarkan rangsangan emosi dan kasih sayang, keberkahan serta memberikan peluang bagi pengembangan pola mental yang memuaskan.⁸ Tentu saja tidak semua film bisa dijadikan sebagai alat pengajaran atau media pendidikan. film dengan cerita yang mendidik masyarakat secara keseluruhan mungkin bisa dianggap sebagai media pendidikan. Sebaliknya, cerita yang baik adalah cerita yang mempunyai kekuatan untuk mendidik kecerdasan, etika, dan imajinasi seseorang sekaligus memperluas kapasitasnya untuk belajar.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menggunakan penyebaran kuisioner respons dari orang tua bahwa ada beberapa film kartun yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan patut untuk dipertontonkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa film yang dipilih oleh orang tua untuk anak-anaknya yang mencakup nilai pendidikan karakter dan semakin mendorong anak orang tua dalam memiliki respons dan persepsi yang sama melalui tanyangan tersebut, dan juga merespons pendidikan karakter melalui tayangan yang dipertontonkan. Selain sebagai media hiburan, film kartun yang memiliki nilai-nilai pendidikan dalam penanaman karakter dapat membentuk kepribadian anak, dan juga membentuk kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam film kartun mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas serta memberi pengetahuan ketrampilan praktis bagi anak.¹⁰

Film kartun merupakan sastra anak yang menjadikan media hiburan. Selain berfungsi sebagai sarana pendidikan, sastra anak membentuk kepribadian dan mengembangkan kecerdasan emosional. Sastra anak menyampaikan pelajaran tentang moralitas, perkembangan kepribadian anak, pertumbuhan imajinasi dan kemampuan kreatif, serta pemberian keterampilan praktis. Sebagai orang tua penting untuk memilih dengan cermat film kartun yang akan ditonton anak-anak. Beberapa film kartun mungkin mengandung konten yang tidak sesuai untuk usia anak-anak, seperti

⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *“Media dan sumber pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 24.

⁹ Gifari Annisa Rohani, “Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (19 Desember 2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga penulisan Kreatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.20.

kekerasan, Bahasa kasar, atau tema yang terlalu kompleks. Orang tua bisa memilih film yang memiliki rating usia yang sesuai, atau menonton terlebih dahulu untuk memastikan bahwa konten tersebut cocok dan aman bagi anak-anak. Selain itu, berkomunikasi terbuka dengan anak tentang apa yang mereka tonton untuk membantu memahami nilai-nilai dan pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.¹¹

Survei dilakukan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan tujuan untuk melihat bagaimana pilihan orang tua terkait dengan film kartun anak, bagaimana respons orang tua terhadap film kartun anak yang ada di televisi, serta bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film kartun anak tersebut. Mengingat konteks ini, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada subjek yang berjudul **“Survei Respons Orang Tua terhadap Film Kartun Anak di Televisi (Studi di Wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul **“Respons Orang Tua terhadap Film Kartun Anak di Televisi (Studi di Wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)”** yang menjadi fokus penelitian ini adalah Respons Orang Tua terhadap Film Kartun Anak di Televisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas. Maka yang menjadi fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Apa Saja Film Kartun Pilihan Orang Tua?
2. Bagaimana Respons Orang Tua Terhadap Film Kartun Anak?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dari Film Kartun Anak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Film Kartun Pilihan Orang Tua.
2. Untuk Mengetahui Respons Orang Tua Terhadap Film Kartun Anak.
3. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dari Film Kartun Anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah manfaat penelitian:

¹¹ Kurniawan, h.20.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangsing pemikiran secara spesifik terhadap orang tua dalam melaksanakan perannya dalam mengetahui respon terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun anak.
- b. Untuk menambah manfaat dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun anak di televisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penulis terkait dengan respon orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun anak di televisi.
- b. Bagi Orang Tua
Memberikan wawasan lebih tentang menjalankan perannya dalam menyikapi terkait respons terhadap nilai nilai pendidikan karakter dalam film kartun anak di televisi.
- c. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam terlebih pendidikan karakter.

F. Sistematika Penelitian

Istilah sistematika mengacu pada elaborasi dan deskripsi tentang apa yang akan ditulis. Secara garis besar memiliki bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis dalam penelitian.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori. Dalam bab ini berisi tentang: pertama, teori yang berkaitan respons orang tua terhadap film kartun anak di televisi. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian. Dalam bab ini meliputi jenis pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan analisis data, analisis data meliputi: respons kognitif nilai-nilai pendidikan karakter terhadap film kartun anak, respon afektif nilai-nilai pendidikan karakter terhadap film kartun anak, dan respon psikomotorik nilai-nilai pendidikan karakter terhadap film kartun anak. Hasil penelitian menjelaskan data mengenai respons orang tua terhadap film kartun anak di televisi.

Bab V penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran terdapat pada bagian akhir.

